



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3731-3742

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pendidikan Karakter di SMA Gajah Mada Medan: Kajian Tentang Kebiasaan Positif dan Peraturan Sekolah

^{1✉}
Nurkadri¹, Feby valentine purba², Elisa Roslin Hutagalung³, Ela Four Indah⁴, Haganta A.B
Meliala⁵, Binter Gabriel⁶

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan
Indonesia

Email: nurkadri@unimed.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan karakter di Sekolah Menengah Atas (SMA) Gajah Mada Medan, termasuk kebiasaan positif siswa dan peraturan sekolah yang diterapkan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa secara maksimal. Karakteristik peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya, yang mempengaruhi aktivitas siswa dalam mencapai tujuan dan cita-cita mereka. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara dengan beberapa siswa di SMA Gajah Mada untuk mengidentifikasi kebiasaan positif dan karakteristik siswa. Hasil penelitian menunjukkan variasi karakteristik siswa, termasuk kesehatan, minat dan bakat, kontrol emosi, kerjasama, dan sopan santun. Siswa juga menghadapi tantangan, seperti kesulitan beradaptasi dengan teman yang memiliki perilaku tidak teratur. Meskipun demikian, siswa memiliki keyakinan untuk mencapai nilai dan hasil yang maksimal saat lulus. Struktur organisasi sekolah SMA Gajah Mada Medan juga dianalisis, termasuk peran Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dan Tata Usaha sekolah. Penelitian ini juga membahas peraturan sekolah yang berlaku untuk guru dan siswa, yang meliputi berpakaian seragam, perilaku dan sikap sebagai pendidik, serta kedisiplinan siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya menjaga disiplin diri siswa, menghormati peraturan sekolah, dan menjalin komunikasi yang baik antara siswa, guru, dan pihak sekolah. Kegiatan seremonial, kegiatan ekstrakurikuler, kebiasaan positif, dan peraturan sekolah merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter di SMA Gajah Mada Medan. Penelitian ini memberikan refleksi terhadap proses pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan dan memberikan panduan bagi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Pendidikan karakter, Kebiasaan positif siswa, Peraturan sekolah, Karakteristik peserta didik, Kegiatan seremonial*

Abstract

This study aims to examine character education at Gajah Mada Senior High School (SMA) Medan, including students' positive habits and school regulations. Character education can be interpreted as an effort to shape students' character to the fullest. Learners' characteristics are influenced by the environment, such as family, school, and the surrounding community, which affects students' activities in achieving their goals and ideals. This study used observation and interview methods with several students at Gajah Mada High School to identify positive habits and student characteristics. The results showed variations in student characteristics, including health, interests and talents, emotional control, cooperation, and good manners. Students also face challenges, such as difficulty adapting to friends who have irregular behavior. Despite this, students have the confidence to achieve maximum grades and results when graduating. The organizational structure of SMA Gajah Mada Medan is also analyzed, including the roles of the school principal, school committee, and school administration. The research also discusses the school regulations that apply to teachers and students, which include uniform dress, behavior and attitude as educators, and student discipline. The research emphasizes the importance of maintaining students' self-discipline, respecting school rules and establishing good communication between students, teachers and the school. Ceremonial activities, extracurricular activities, positive habits and school regulations are important components of character education at Gajah Mada Medan High School. This research provides a reflection on the implementation process of the Introduction to School Field and provides guidance for students and supervisors in this research.

Keywords: Character education, Positive habits of students, School regulations, Characteristics of learners, Ceremonial activities

PENDAHULUAN

Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang bertujuan melatih mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dalam proses pembelajaran sesuai dengan bidang studi mereka (E. Susilawati et al., 2021). Tujuan dari PLP adalah memberikan pengalaman faktual kepada mahasiswa sehingga mereka dapat memiliki dasar yang kuat dalam tanggung jawab mereka sebagai tenaga akademis di dunia pendidikan.

Pada tahun 2017, Permenristekdikti Nomor 55 menyebutkan bahwa PLP adalah proses observasi dan pemagangan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk memahami aspek pembelajaran dan pengerjaan pendidikan di satuan

pendidikan (Samudera, 2022). PLP merupakan sarana pembelajaran yang mencakup berbagai aspek pendidikan seperti perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, manajemen pembelajaran, analisis hasil belajar, manajemen pendidikan, administrasi pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan, serta hubungan pendidikan dengan masyarakat dan pemerintah (Irawan et al., 2021).

Program PLP di SMA Gajah Mada Medan melibatkan kegiatan observasi, diskusi dengan pihak sekolah, pelaksanaan program kerja, dan pembuatan laporan. Tujuan dari PLP di sekolah ini adalah agar mahasiswa dapat memahami kinerja lembaga kependidikan dan mengembangkan potensi mereka untuk terlibat dalam kehidupan masyarakat yang sesungguhnya, terutama di lingkungan sekolah.

PLP merupakan bentuk pendidikan yang memberikan pelatihan dan pengalaman belajar yang berkaitan dengan masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan (Mariati, 2021). Universitas Negeri Medan, sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mencetak tenaga kependidikan atau calon guru, harus meningkatkan kualitas kemampuan ilmu yang dipelajari agar dapat bersaing dalam skala nasional maupun internasional. Penelitian juga merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang penting, karena mahasiswa diharapkan dapat menyampaikan sikap dan solusi terhadap isu-isu yang terjadi, mengembangkan pemikiran yang kritis dan bijak, serta menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk kepentingan bangsa dan negara (Ardiansah, 2020).

Melatih mahasiswa menjadi calon guru yang memiliki kemampuan kinerja lembaga kependidikan dan mengembangkan potensi mereka untuk terlibat dalam kehidupan masyarakat yang sesungguhnya, khususnya di masyarakat sekolah (Dewi et al., 2021). Memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang lingkungan fisik, administrasi, akademik, dan psikologi sosial sekolah; melatih keterampilan dasar dalam proses pembelajaran; mengembangkan aspek pribadi dan sosial di lingkungan sekolah; serta menerapkan berbagai kemampuan profesional keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam konteks tersebut tidak dijelaskan secara rinci dalam teks yang Anda berikan. Namun, berdasarkan informasi yang ada, beberapa metode penelitian yang mungkin digunakan adalah:

a. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa dan kebiasaan positif yang ada di sekolah. Observasi dapat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap siswa dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitarnya.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang karakteristik mereka, termasuk pola perilaku, kemampuan, dan pengalaman mereka dalam menjalani pendidikan karakter di sekolah.

c. Analisis dokumen

Peneliti mungkin juga melakukan analisis terhadap dokumen, seperti peraturan sekolah, struktur organisasi, program kegiatan, dan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan. Analisis ini membantu dalam memahami sistem dan proses yang ada di sekolah serta implementasi pendidikan karakter.

d. Refleksi

Bagian refleksi dari penelitian ini mencakup analisis ulang terhadap proses pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan yang telah dilakukan. Hal ini memberikan panduan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian maupun dosen pembimbing dalam mengevaluasi hasil penelitian dan mengidentifikasi kekurangan atau area yang perlu diperbaiki

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa secara maksimal. Karakteristik peserta didik mencakup pola perilaku dan kemampuan yang dimiliki sebagai hasil dari pengaruh lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Karakteristik ini mempengaruhi aktivitas siswa dalam mencapai tujuan dan cita-cita mereka.

Perkembangan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh lingkungan, dan karena itu, mereka perlu pandai dalam memilih pergaulan yang baik. Pembentukan karakter terjadi selama proses penyesuaian diri, dan sebagai pendidik, penting untuk memahami perkembangan dan proses tersebut, terutama karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik (Iswatiningsih, 2019).

Karakteristik peserta didik sangat beragam, seperti yang terlihat dalam observasi di SMAS Gajah Mada Medan. Melalui pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa, terlihat bahwa mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Beberapa siswa jarang

mengalami keluhan kesehatan, sementara yang lain sering mengalaminya. Banyak siswa telah menentukan minat dan bakat mereka. Mereka juga mampu mengendalikan emosi dan saling tolong menolong. Mampu bersosialisasi dengan baik, mengenal teman sekelas, dan memperlihatkan sikap sopan santun. Namun, ada juga siswa yang kurang sopan dan mengakui bahwa iman mereka naik turun saat beribadah (Maharani, 2014).

Kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan kebanyakan terpenuhi, dan siswa merasa mendapat kasih sayang yang cukup dari orang tua. Mereka juga memiliki rasa empati dan keinginan untuk peduli dan tolong menolong (Kurnia & Widayanti, 2020). Namun, beberapa siswa kesulitan beradaptasi dengan teman yang suka berperilaku tidak teratur. Meskipun demikian, peserta didik yakin bahwa mereka akan mendapatkan nilai maksimal dan hasil yang sesuai dengan kemampuan saat lulus.



Gambar 1. Struktur organisasi sekolah SMA Gajah Mada Medan

Menurut Mariatun et al., (2020), organisasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, dengan setiap individu menduduki posisi dan peran tertentu dalam organisasi tersebut. Organisasi tersebut merupakan sistem perserikatan formal, terstruktur, dan terkoordinasi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Struktur organisasi sekolah merupakan suatu bentuk yang menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggara pendidikan dalam sekolah.

Dalam struktur organisasi SMA Gajah Mada Medan, peran Kepala Sekolah sebagai administrator mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi di sekolah. Kepala Sekolah juga berperan sebagai supervisor untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan prosedur pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai pemimpin, Kepala Sekolah bertanggung jawab dan memimpin proses pendidikan di sekolah, sementara sebagai inovator, mereka mengembangkan model pembelajaran inovatif (Rudisa et al.,

2021). Sebagai motivator, Kepala Sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan siswa serta mendorong peningkatan prestasi belajar siswa.

Komite Sekolah bertugas mengoordinasikan, mengendalikan, dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengurus harian dan pengurus bidang agar kinerja organisasi dapat maksimal. Komite juga berperan dalam mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam mengembangkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah (Sukirman & Mirnawati, 2020).

Tata Usaha sekolah, yang dipimpin oleh KA. Tata Usaha, memiliki tanggung jawab menyusun program kerja, mengelola keuangan sekolah, mengurus administrasi ketenagaan dan siswa, serta melakukan pembinaan dan pengembangan karir para pegawai tata usaha sekolah. Mereka juga menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

Wakil Kepala Sekolah (WA.KA.) Sekolah memiliki berbagai urusan yang berbeda. WA.KA. Sekolah Urusan Kurikulum bertanggung jawab dalam menyusun kalender pendidikan, pembagian tugas guru dan jadwal pengajaran, penyusunan satuan pelajaran, pelaksanaan kegiatan kurikulum, program penilaian, dan menyusun laporan. WA.KA. Sekolah Urusan Sarana Prasarana bertugas menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, mengatur kebersihan, keindahan, dan keamanan lingkungan sekolah, serta mengurus pengadaan dan penyusunan berbagai keperluan sekolah. WA.KA. Sekolah Urusan Kesiswaan bertugas dalam pembinaan kesiswaan, membina pengurus OSIS/MPK, mengatur keamanan, kesehatan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan, dan kekeluargaan siswa, serta melakukan pemilihan siswa teladan dan siswa penerima beasiswa (Sayekti et al., 2020).

Peraturan sekolah adalah tata tertib yang diterapkan oleh sebuah sekolah untuk memberikan batasan dan mengatur perilaku siswa agar menciptakan lingkungan yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Peraturan tersebut memiliki tujuan untuk menertibkan siswa, menumbuhkan rasa hormat, serta membentuk pribadi yang baik. Selain itu, peraturan juga berguna bagi perkembangan mental dan psikologis siswa yang menaatinya (Sirait & Sugiono, 2020).

Peraturan bagi guru dalam mengajar antara lain mencakup berpakaian seragam/rapi sesuai ketentuan yang ditetapkan, bersikap dan berperilaku sebagai pendidik, mempersiapkan administrasi pengajaran, hadir di sekolah tepat waktu, mengikuti upacara bendera, mengikuti rapat sekolah, melapor jika terlambat, memberitahukan jika berhalangan hadir, menandatangani daftar hadir, mengkondisikan

siswa, melaporkan kegiatan di luar sekolah, memperhatikan situasi kelas, tidak menyuruh siswa menulis daftar nilai, tidak mengurangi jam pelajaran, tidak memulangkan siswa tanpa seizin, tidak menggunakan waktu istirahat untuk kegiatan lain di dalam kelas, memberikan sanksi yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar, tidak merokok di dalam kelas, menggunakan waktu tatap muka untuk membina akhlak siswa, menjaga kerahasiaan jabatan, dan menjaga citra guru, sekolah, dan citra pendidikan pada umumnya (Astari, 2018).

Peraturan bagi siswa juga mencakup berbagai hal seperti tiba di sekolah tepat waktu, melapor jika terlambat, memakai seragam sekolah dengan lengkap, menjaga kebersihan dan keindahan kelas serta kompleks sekolah, menjaga sopan santun dan keramahan, menjaga penghijauan di lingkungan sekolah, mengikuti semua mata pelajaran dengan tekun, melengkapi buku pelajaran dan peralatan belajar, memperoleh izin jika absen, melaporkan jika tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak meninggalkan sekolah tanpa izin, bertutur kata sopan dan ramah, tidak mengganggu teman, menyelesaikan masalah dengan damai, mengendalikan emosi, melunasi uang sekolah tepat waktu, mematuhi larangan dari guru atau pegawai sekolah, tidak bermain di dalam ruangan kelas, tidak meninggalkan kelas selama proses belajar mengajar, berlaku sopan kepada siswa, pegawai sekolah, guru, dan tamu sekolah, tidak membuang sampah sembarangan, tidak menulis/mengotori meja atau dinding sekolah, memelihara peralatan sekolah, tidak menggunakan kata-kata kasar, tidak berkelahi atau melakukan tindakan yang mengarah pada perkelahian, tidak merokok atau mengonsumsi narkoba atau minuman keras, tidak bermain judi, tidak makan atau minum saat proses belajar mengajar, tidak membawa benda berbahaya ke sekolah, serta tidak membawa bahan bacaan yang tidak relevan (Paramita, 2019).

Sebagai siswa, penting untuk menjaga disiplin diri dan menghormati peraturan-peraturan yang ada. Hal ini akan membantu dalam mengembangkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, serta nilai-nilai positif lainnya. Jika ada pelanggaran terhadap peraturan sekolah, biasanya akan ada konsekuensi atau sanksi yang diberikan. Sanksi tersebut bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa agar mereka memahami konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan, serta mendorong mereka untuk memperbaiki perilaku (Prananda et al., 2021). Namun, perlu diingat bahwa peraturan sekolah bukanlah semata-mata tentang memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa. Lebih dari itu, peraturan sekolah juga merupakan pedoman untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang secara pribadi, sosial, dan akademik. Selain

peraturan sekolah, penting juga untuk menjalin komunikasi yang baik antara siswa, guru, dan pihak sekolah. Jika ada kekhawatiran atau masalah yang perlu dibicarakan, sebaiknya siswa mengajukan pertanyaan atau mencari bantuan kepada guru atau staf sekolah yang bertanggung jawab. Dalam menjalankan peraturan sekolah, selalu diingat bahwa tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang positif, aman, dan mendukung bagi semua siswa. Dengan menghormati dan mengikuti peraturan tersebut, siswa akan dapat merasakan manfaatnya dalam pengembangan pribadi dan pendidikan mereka (Halawati, 2020).

Kegiatan seremonial di sekolah, seperti upacara bendera dan peringatan hari-hari besar, memiliki tujuan untuk meningkatkan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari tertentu dan membentuk rasa cinta terhadap bangsa. SMAS Gajah Mada Medan secara rutin melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin di lapangan sekolah, serta mengadakan upacara bendera pada hari-hari besar, seperti Hari Pendidikan Nasional. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan lomba sebagai bagian dari kegiatan seremonial (Gilang et al., 2018). Kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan di sekolah ini dengan berbagai variasi kegiatan, seperti taekwondo, futsal, basket, tenis meja, wall climbing, pecinta alam, pramuka, dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut membantu siswa dalam mengembangkan bakat, keterampilan, dan kedisiplinan mereka, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, bertindak, dan berperilaku secara kreatif.

Kebiasaan-kebiasaan positif merupakan hal penting yang perlu dilakukan dalam berbagai lingkup, seperti di sekolah, keluarga, lingkungan sosial, dan sebagainya (T. Susilawati, 2020). Kebiasaan positif ini bermula dari tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berulang, mulai dari menyukai apa yang dilakukan hingga menjadi kebiasaan. Moralitas berkaitan dengan apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia, yang dianggap benar dan baik oleh sebagian besar orang sesuai dengan standar perilaku yang tepat dalam kelompok atau masyarakat tertentu. Norma-norma ini mencakup pandangan umum mengenai tindakan, sikap, kewajiban, akhlak, dan budi pekerti yang dianggap baik atau buruk (Achadiyah & Najib, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan di SMAS Gajah Mada Medan mengenai kebiasaan-kebiasaan positif di sekolah, ditemukan bahwa jiwa kebersamaan dan kegiatan gotong royong merupakan kebiasaan positif yang dijalankan di sekolah tersebut. Kegiatan gotong royong yang dilakukan setiap pagi telah menjadi kebiasaan di sekolah ini, dan bukan hanya dilakukan oleh siswa, tetapi juga melibatkan para guru (Saragih et al., 2021).

Sekolah ini sangat memperhatikan kebersihan, kedisiplinan, saling menghargai, dan keteraturan. Tindakan guru yang turut serta dalam menjaga kebersihan memberikan contoh dan pelajaran yang baik bagi siswa, sehingga merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai disiplin (Irijanti & Setiawati, 2018).

Bagian refleksi dari penelitian ini merupakan analisis kembali terhadap proses pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan yang telah dilakukan. Refleksi ini memberikan panduan baik bagi mahasiswa yang melakukan penelitian maupun dosen pembimbing. Melalui refleksi ini, data dan informasi yang belum lengkap atau diperoleh secara utuh dapat dibahas kembali. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAS Gajah Mada, refleksi dilakukan dalam pembelajaran dengan melihat hasil belajar siswa, baik secara lisan maupun tertulis, sikap dan perilaku siswa, serta keterampilan dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran (Widiastiti & Sumantri, 2020). Guru-guru juga melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan situasi siswa dan lingkungan mereka. Diskusi digunakan sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, sementara penilaian terhadap peserta didik dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk karakter siswa secara maksimal. Karakteristik peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya, dan hal ini mempengaruhi aktivitas siswa dalam mencapai tujuan dan cita-cita mereka. Proses pembentukan karakter terjadi selama penyesuaian diri, dan peran pendidik, terutama guru, sangat penting dalam memahami perkembangan dan proses tersebut. Karakteristik peserta didik di SMAS Gajah Mada Medan sangat beragam, termasuk dalam hal kesehatan, minat dan bakat, pengendalian emosi, kemampuan bersosialisasi, dan sikap sopan santun. Struktur organisasi sekolah, dengan kepala sekolah sebagai administrator, memiliki peran penting dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi di sekolah. Komite sekolah dan staf tata usaha juga memiliki peran dalam mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengelola kegiatan di sekolah. Peraturan sekolah merupakan pedoman yang membantu siswa dalam mengembangkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan nilai-nilai positif lainnya. Siswa perlu menjaga disiplin diri dan menghormati peraturan-peraturan tersebut, sementara guru dan staf sekolah bertanggung jawab untuk memberikan pembelajaran dan

memberikan sanksi yang bersifat mendidik jika terdapat pelanggaran. Kegiatan seremonial di sekolah, seperti upacara bendera dan peringatan hari-hari besar, bertujuan untuk meningkatkan kegiatan dan membentuk rasa cinta terhadap bangsa. Kegiatan ekstrakurikuler dan kebiasaan positif, seperti gotong royong dan kebersihan, membantu siswa dalam mengembangkan bakat, keterampilan, dan nilai-nilai yang baik. Dalam melakukan penelitian ini, refleksi merupakan bagian penting yang memberikan panduan untuk memahami dan menganalisis kembali proses pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan. Refleksi ini memberikan kesempatan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan memperbaiki proses penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang baik, serta peran penting guru, struktur organisasi sekolah, peraturan sekolah, kegiatan seremonial, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebiasaan positif dalam mencapai tujuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N., & Najib, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 9(1), 17188.
- Ardiansah, U. (2020). *Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Web Di Smk Ma'arif Cidaun*. Universitas Komputer Indonesia. [Http://Elibrary.Unikom.Ac.Id/Id/Eprint/4168](http://Elibrary.Unikom.Ac.Id/Id/Eprint/4168)
- Astari, J. I. R. (2018). Pengoptimalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kimia Yang Efektif Dan Efisien Dengan Media Interaktif. *J-Pek (Jurnal Pembelajaran Kimia)*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.17977/Um026v3i12018p024>
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Persekolahan. *Asanka: Journal Of Social Science And Education*, 2(1), 71–84. <https://doi.org/10.21154/Asanka.V2i1.2465>
- Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari, N. (2018). Pengaruh Konteks Pada Ilustrasi Buku Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 41–50. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2018.V8.I1.P41-50>
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education And Human Development Journal*, 5(2), 51–60. <https://doi.org/10.33086/Ehdj.V5i2.1561>
- Irawan, T. A., Lestari, P. A., & Sukendro, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Plp Pg-Paud Unja Terhadap Pembelajaran Belajar Dari Rumah Dengan Pendekatan Saintifik.

- Madrasatuna*, 1(1), 47–53. <https://Journal.laima.Ac.Id/Madrasatuna/Article/View/11>
- Irijanti, R., & Setiawati, F. A. (2018). Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Di Sdit Salman Al Farisi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21490>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>
- Kurnia, H., & Widayanti, F. K. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Kepanduan Hizbul Wathon Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Academy Of Education Journal*, 11(01), 75–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/Aoej.v11i01.318>
- Maharani, L. (2014). Perkembangan Moral Pada Anak. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 93–98.
- Mariati, M. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 749–761. <https://doi.org/https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.405>
- Mariatun, I. L., Arisinta, O., & Ali, C. Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 3 Bangkalan. *Eco-Socio: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 76–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.31597/Ecs.v4i2.570>
- Paramita, N. M. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas V. *Journal Of Education Technology*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/Jet.v3i1.17957>
- Prananda, G., Friska, S. Y., & Susilawati, W. O. (2021). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jems: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/Jems.v9i1.8421>
- Rudisa, R., Elpisah, E., Fahreza, M., & Yahya, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6227–6235.
- Samudera, S. A. (2022). *Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) li Madrasah Aliyah Pembangunan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Saragih, A. Y. N., Abi, A. R., Mahulae, S., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter

- Terhadap Hasil Belajar Tema Pahlawanku Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3980–3984. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.560>
- Sayekti, A., Darmawati, D., & Sulistyandari, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter, Pola Asuh Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 1 Baturaden. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(1), 21–34. <https://doi.org/10.32424/seej.v2i1.2150>
- Sirait, E. D., & Sugiono, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Bethel Petamburan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 11(1), 16–31. <https://doi.org/10.47562/edk.v11i1.138>
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389–402.
- Susilawati, E., Jannah, S. R., & Savitri, R. (2021). *Pembinaan Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Di Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Al-Hidayah Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo*. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Susilawati, T. (2020). *Pengaruh Pendidikan Karakter Nasionalisme Terhadap Hasil Belajar Siswa Muatan Ppkn Kelas Iv Mi Almadaniyah Jempong Tahun Pelajaran 2019/2020*. Uin Mataram. <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/1867>
- Widiastiti, N. L. A., & Sumantri, M. (2020). Model Quantum Teaching Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Ipa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 303–314. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26628>